

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA YAYASAN FRANKENMOLEN

Wahyu Agusti Sanggo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Email: wahyuddssjj@gmail.com

Daniel Nemba Dambe

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

Email: daniel.nemba1978@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the financial performance of Frankenmolen Foundation in terms of fiscal performance, non-program activity efficiency performance, and program efficiency performance. This research uses descriptive research methods with data collection techniques through documentation and interviews from the Frankenmolen Foundation. The data analysis instrument used is the financial ratio of non-profit organizations including fiscal performance, non-program activity efficiency performance ratio, and program efficiency performance ratio. The results showed that fiscal performance was classified as quite effective for total revenue divided by total costs, but ineffective for total revenue divided by total assets. In addition, the efficiency performance of non-program activities is classified as inefficient while the efficiency performance of the program is classified as efficient.

Keywords: Fiscal performance, Non-program activity efficiency performance, Program efficiency performance.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan entitas yang memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Rencana awal sebagai bagian dari upaya ini, memegang peran penting dalam membentuk landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan tujuannya dalam mendapatkan keuntungan, organisasi umumnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu organisasi yang berorientasi pada keuntungan (laba) dan organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan

(nirlaba). Dalam organisasi laba, para pemegang saham mengharapkan imbalan atas investasi, sehingga fokus organisasi ini adalah memperoleh laba bagi para pemberi dana. Di sisi lain, organisasi nirlaba yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45), yang menyatakan bahwa pemberi dana tidak mengharapkan imbalan atas kontribusi mereka, sebagaimana telah mengalami perubahan dengan disahkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan

Indonesia. Dalam konteks ISAK 35, organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang menempatkan kepentingan sosial diatas keuntungan materi, menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung dan memperjuangkan topik atau permasalahan khusus dalam masyarakat. Organisasi nirlaba meliputi

Pendidikan, sebagai salah satu misi utama yayasan, karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mengembangkan diri serta berkontribusi pada masyarakat. Ada dua jenis pendidikan yang tersedia, yakni pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terakreditasi oleh pemerintah dan menerapkan kurikulum resmi yang berlaku, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan lembaga pendidikan non formal disediakan untuk individu yang tidak memiliki kesempatan atau tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Pendidikan nonformal bertujuan menciptakan masyarakat yang berkomitmen untuk belajar secara berkelanjutan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan diri, serta memenuhi kebutuhan belajar yang tidak tercakup dalam pendidikan formal salah satunya adalah PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu lembaga yang berperan sebagai pusat

gereja, sekolah, rumah sakit, klinik dan yayasan. Dalam pembahasan ini, kita akan berfokus pada yayasan. Yayasan, sebagai salah satu organisasi nirlaba mempunyai misi yang harus dicapai sesuai dengan tujuan awal didirikannya. Misinya meliputi pendidikan, sosial, kemanusiaan, dan keagamaan.

kegiatan pembelajaran bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, hobi dan bakat mereka, yang dijalankan serta dilaksanakan sendiri oleh masyarakat. Program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), diberikan oleh pemerintah sebagai layanan pendidikan non formal. Program ini dtujukan untuk masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau mengalami putus sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMA).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah sebuah lembaga pendidikan Yayasan Frankenmolen yang berlokasi di Jalan C. Heatubun, Kwamki Baru, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Yayasan ini didirikan pada tahun 2011 dan diberikan wewenang untuk mengelola laporan keuangan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan bersama pimpinan Yayasan. Sejak didirikannya, pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku masih tergolong minim. Karena untuk menjaga prinsip akuntanbilitas

dan transparansi dalam pelaporan keuangan pendidikan, perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat, termasuk pemasukan dan pengeluaran, harus dikelola dengan baik. Pada tahun 2020, pandemi menyebabkan penurunan pendapatan baik iuran peserta dan dukungan dari pemerintah berupa dana BOP. Penurunan ini harus dicatat dan dianalisis dalam laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangannya, Yayasan Frankenmolen akan mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang sebelumnya digunakan untuk penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Namun, keterbatasan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan, hal tersebut belum dapat diimplementasikan.

Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan sangat penting untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Beberapa kinerja keuangan yang relevan untuk organisasi nirlaba meliputi kinerja fiskal untuk menilai kemampuan organisasi mengelola pendapatan dan pengeluaran secara seimbang, efisiensi non-program untuk mengukur efisiensi pengelolaan biaya operasional dan administratif, dan efisiensi program untuk mengukur penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan program. Hasilnya, diperlukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 dan

penilaian kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen untuk mengukur penggunaan dana dan dampak pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Yayasan Frankenmolen”.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Organisasi Nirlaba

Menurut Renyowijoyo (2008), berpendapat bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak memiliki hubungan atau keterkaitan dengan pemerintah, yang dimana organisasi nirlaba tersebut biasanya berfokus pada tujuan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat sekitar. Menurut Nickels (2009), menyatakan organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bertujuan tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik maupun pengelolannya, meskipun ada beberapa organisasi nirlaba ada yang bertujuan untuk mencari laba namun biasanya keuntungan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial dari organisasi bukan untuk kepentingan pribadi.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Untuk mendukung hal ini, Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 memberikan pedoman khusus untuk penyusunan laporan keuangan. Standar ini dirancang untuk entitas nirlaba, yang sering kali mengumpulkan sumber daya dari publik atau masyarakat tanpa mengharapkan timbal balik langsung. Perbedaan yang terdapat pada PSAK 45 dan ISAK 35 terletak pada pengklasifikasian aset neto dan format laporan keuangannya. Menurut PSAK 45, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dengan tambahan perubahan aset neto sebagai opsi. Sementara menurut ISAK 35, laporan keuangan meliputi neraca, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Arifin dan Marlius (2017:3), Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang

mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Parlina (2023:11), rasio keuangan adalah salah satu bentuk atau alat perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Agustin (2016:107), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang menggambarkan kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu badan usaha terutama apabila angka rasio tersebut dapat dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dalam Simanjuntak (2012:7-9) rasio keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi nirlaba. Dalam perhitungan ini, biaya yang dimaksud merujuk pada pengeluaran yang tercantum dalam neraca keuangan organisasi, pengeluaran tersebut mencakup berbagai jenis biaya, seperti biaya administrasi, operasional, serta program, yang dikeluarkan oleh organisasi untuk mendukung kegiatan. Rasio yang digunakan diantaranya:

a. Rasio kinerja fiskal

Rasio ini menggambarkan seberapa besar penerimaan atau pendapatan yang merupakan hal penting untuk menggambarkan

kinerja organisasi. Semakin meningkat persentase rasio ini, semakin baik. Berikut ini adalah beberapa perhitungan dalam rasio kinerja fiskal yang relevan untuk organisasi nirlaba.

- a) Total pendapatan dibagi total aset
- b) Total pendapatan dibagi total biaya
- c) Total pendapatan kurang total biaya dibagi dengan total pendapatan
- d) Total pendapatan kurang total biaya dibagi dengan total aset.
- e) Aset bersih dibagi dengan total aset

b. Rasio efisiensi aktivitas non program

Biaya non program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas non program (misalnya beban gaji karyawan tetap, beban sewa, beban penyusutan, dan lain-lain). Rasio efisiensi ini semakin tinggi, semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak dana yang dialokasikan untuk program-program inti. Komponen dari rasio efisiensi aktivitas non program adalah:

$$\text{Rasio efisiensi aktivitas non program} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya non program}}$$

c. Rasio dukungan publik

Rasio dukungan publik adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan organisasi untuk mengumpulkan pendapatan dari publik atau dengan kata lain merupakan indeks dari dukungan publik terhadap suatu organisasi. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Komponen dari rasio dukungan publik ini adalah:

- (a) Total kontribusi dibagi dengan total biaya
- (b) Total kontribusi dibagi dengan total aset
- (c) Total kontribusi dibagi dengan total pendapatan

d. Rasio kinerja kas cadangan

Rasio kinerja kas cadangan adalah alat evaluasi efektivitas pengelolaan kas oleh organisasi nirlaba. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif pengelolaan kas cadangan. Komponennya mencakup jumlah kas, setara kas, dan total aset. Peningkatan rasio mencerminkan kemampuan organisasi dalam menjaga ketersediaan dana untuk mendukung operasional dan misi secara efisien. Komponen dari rasio kinerja kas cadangan adalah:

$$\text{Rasio kas cadangan} = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

e. Rasio efisiensi program

Rasio efisiensi program adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan

program (misalnya kampanye, program pemberdayaan, program bantuan kemanusiaan, dan seterusnya). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, biaya program yang dikeluarkan semestinya dapat memberikan feedback yang baik terhadap perolehan dana. Komponen dari efisiensi program ini adalah:

$$\text{Rasio efisiensi program} = \frac{\text{Biaya program}}{\text{Total biaya}}$$

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, (2014:3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat dalam sebuah kanca, lapangan atau wilayah tertentu. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan Yayasan Frankenmolen. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Tempat dan Objek Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Frankenmolen yang berlokasi di Jalan C. Heatubun, Kwamki Baru, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek khusus seperti nilai, orang, atau kegiatan yang dipilih sebagai titik fokus sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Yayasan Frankenmolen periode 2020 hingga 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Populasi

Populasi penelitian ini terdiri atas dua, yaitu populasi subjek penelitian, dan populasi objek penelitian.

a. Populasi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga yang sifatnya keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Populasi subjek penelitian ini adalah Yayasan Frankenmolen.

b. Populasi Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseleruhan sifat-sifat keadaan yang

menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan nilai kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen.

Sampel

Sampel penelitian ini berasal dari populasi objek penelitian, yaitu nilai kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (kriteria tertentu). Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah nilai kinerja keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang lengkap, sehingga sampel penelitian ini adalah kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen periode 2020-2023.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal yang tidak dapat dihitung dengan angka, yaitu sejarah yayasan dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka. Data kuantitatif penelitian ini meliputi data keuangan Yayasan Frankenmolen periode 2020-2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi yang diperoleh langsung dari Yayasan Frankenmolen, dimana data diperoleh melalui wawancara langsung dengan Ketua Yayasan Frankenmolen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan penelitian, yakni dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada Yayasan Frankenmolen.

- b. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan keuangan, struktur organisasi, visi misi dan target-target kegiatan aktivitas operasional yang akan dilaksanakan, gambaran umum, dan kondisi

keuangan Yayasan Frankenmolen pada umumnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data.

a. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data ini yaitu daftar wawancara yang digunakan untuk mencatat pertanyaan terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian pada Yayasan Frankenmolen, dan daftar dokumen berupa catatan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Frankenmolen periode 2020-2023.

b. Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam pengolahan atau analisis data.

a) Rasio kinerja fiskal

Untuk menjawab rumusan masalah kinerja keuangan yang dinilai dari sisi kinerja fiskal digunakan beberapa perhitungan diantaranya:

(a) Total pendapatan dibagi total aset

(b) Total pendapatan dibagi total biaya

b) Rasio efisiensi aktivitas non program.

Untuk menjawab rumusan masalah kinerja keuangan yang dinilai dari sisi kinerja efisiensi aktivitas non program digunakan perhitungan berikut:

Total pendapatan dibagi biaya non program

c) Rasio efisiensi program

Untuk menjawab rumusan masalah kinerja keuangan yang dinilai dari sisi kinerja efisiensi program digunakan perhitungan sebagai berikut:

Biaya program dibagi total biaya

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Yayasan Frankenmolen

Kinerja fiskal

Kinerja fiskal adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai performa kinerja organisasi nirlaba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan organisasi, yang menjadi aspek penting untuk menggambarkan kinerja organisasi tersebut. Semakin meningkat rasio ini semakin baik. Rasio kinerja fiskal terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

a. Total pendapatan dibagi total biaya

Rasio ini menunjukkan pendapatan yang tersisa setelah semua biaya dikeluarkan. Hasil analisis untuk perhitungan pada rasio ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Total pendapatan dibagi total biaya

Tahun	Total Pendapatan	Total Biaya	Rasio
2020	Rp 151.795.000	Rp 147.615.000	103%
2021	Rp 188.785.000	Rp 191.570.000	99%
2022	Rp 217.425.000	Rp 229.778.000	95%
2023	Rp 245.804.000	Rp 259.631.000	95%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada rasio total pendapatan dibagi total biaya untuk periode 2020 menunjukkan nilai 103% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp 1,03 pendapatan. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 99% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp 0,99 pendapatan. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 95% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan Rp 0,95 pendapatan. Dan pada tahun 2023 menunjukkan nilai sebesar 95% yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan sebesar Rp 0.95 pendapatan.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan

Yayasan Frankenmolen dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami penurunan kinerja. Hal ini disebabkan oleh rasio yang menunjukkan bahwa kinerja Yayasan Frankenmolen mengalami rata-rata penurunan 4% dari tahun 2020 hingga 2022. Sementara, pada tahun 2023 tidak terjadi penurunan maupun peningkatan.

b. Total pendapatan dibagi total aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa pendapatan atau pemasukan dari aset yang dimiliki. Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan membandingkan total pendapatan dengan total aset. Hasil analisis untuk perhitungan pada rasio ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Total pendapatan dibagi total aset

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset	Rasio
2020	Rp 151.795.000	Rp 421.666.500	36%
2021	Rp 188.785.000	Rp 421.950.000	45%
2022	Rp 217.425.000	Rp 404.976.000	54%
2023	Rp 245.804.000	Rp 403.129.000	61%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada rasio total pendapatan dibagi total aset untuk tahun 2020

menunjukkan nilai 36% yang artinya setiap Rp 1 aset tersebut dapat

menghasilkan Rp 0,36 pendapatan. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 45% yang artinya setiap Rp 1 aset tersebut dapat menghasilkan Rp 0,45 pendapatan. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 54% yang artinya setiap Rp 1 aset tersebut dapat menghasilkan Rp 0,54 pendapatan. Dan Pada tahun 2023 menunjukkan nilai sebesar 61% yang artinya setiap Rp 1 aset tersebut dapat menghasilkan Rp 0,61 pendapatan.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen dari tahun 2020 hingga 2023 terjadi peningkatan kinerja. Hal ini terlihat dari rasio yang menunjukkan kinerja Yayasan

mengalami rata-rata peningkatan sebesar 9% dari tahun 2020 hingga 2022, serta peningkatan sebesar 7% dari tahun 2022 hingga 2023.

Rasio efisiensi aktivitas non program

Rasio efisiensi aktivitas non program merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan biaya non program. Komponen dari rasio ini ialah total pendapatan dibagi dengan total biaya non program, hal ini merupakan modifikasi dari rasio total pendapatan dibagi dengan biaya penerimaan dana. Pada rasio ini terdapat 1 rasio yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Efisiensi aktivitas non program

Tahun	Biaya Program	Total Biaya	Rasio
2020	Rp 64.390.000	Rp 147.615.000	44%
2021	Rp 97.770.000	Rp 191.570.000	51%
2022	Rp 118.933.000	Rp 229.778.000	52%
2023	Rp 130.275.000	Rp 259.631.000	50%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020 menunjukkan nilai 182% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan, dapat menghasilkan Rp 1,82 pendapatan. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 201% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan, dapat menghasilkan Rp 2,01 pendapatan. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 196% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan, dapat

menghasilkan Rp 1,96 pendapatan. Dan Pada tahun 2023 menunjukkan nilai sebesar 190% yang artinya dari Rp 1 biaya non program yang dikeluarkan, dapat menghasilkan Rp 1,9 pendapatan.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen dari tahun 2020 hingga 2023 terjadi peningkatan kinerja. Hal ini terlihat dari rasio yang menunjukkan peningkatan kinerja

sebesar 19% dari tahun 2020 ke tahun 2021, diikuti oleh penurunan sebesar 5% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan penurunan sebesar 6% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, jika dilihat dari rasio pada tahun 2020 hingga 2023 terdapat peningkatan yang positif sehingga berpengaruh pada kinerja Yayasan Frankenmolen.

Rasio efisiensi program

Rasio efisiensi program adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan program. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya program dengan total biaya. Biaya program adalah biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas program utama dari organisasi nirlaba. Pada rasio ini terdapat 1 rasio yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4
Efisiensi program

Tahun	Total Pendapatan	Biaya Non Program	Rasio
2020	Rp 151.795.000	Rp 83.225.000	182%
2021	Rp 188.785.000	Rp 93.800.000	201%
2022	Rp 217.425.000	Rp 110.845.000	196%
2023	Rp 245.804.000	Rp 129.356.000	190%

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tahun 2020 menunjukkan nilai 44% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp 0,44 ditujukan untuk biaya program. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 51% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp 0,51 ditujukan untuk biaya program. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar 52% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp 0,52 ditujukan untuk biaya program. Dan Pada tahun 2023 menunjukkan nilai sebesar 50% yang artinya dari Rp 1 total biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp 0,5 ditujukan untuk biaya program.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen dari tahun 2020 hingga 2023 terdapat peningkatan kinerja. Hal ini terlihat dari hasil rasio yang menunjukkan peningkatan sebesar 7% dari tahun 2020 ke tahun 2021, diikuti oleh peningkatan sebesar 1% dari tahun 2021 ke tahun 2022, meskipun mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, jika dilihat dari rasio pada tahun 2020 hingga 2023 terdapat peningkatan yang positif sehingga berpengaruh pada kinerja Yayasan Frankenmolen.

Hasil pembahasan

Kinerja fiskal

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kinerja fiskal dari tahun 2020 hingga 2023, yang diperoleh dengan membandingkan total pendapatan dan total biaya, terlihat bahwa kinerja Yayasan dalam mengelola pendapatan cukup baik, meskipun mengalami kenaikan biaya setiap tahunnya. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan biaya operasional Yayasan setiap tahun, inflasi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, serta manajemen yang kurang efisien dalam mengelola sumber daya dan operasional yang berpotensi meningkatkan biaya dan menurunkan efektivitas. Pada rasio total pendapatan terhadap total aset yang menunjukkan peningkatan kinerja bahwa yayasan semakin efisien dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Peningkatan efisiensi tercemin dari kemampuan Yayasan untuk tetap mempertahankan rasio yang positif, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti inflasi dan kenaikan biaya operasional.

Kinerja efisiensi aktivitas non program

Jika dilihat dari rasio kinerja efisiensi aktivitas non program untuk tahun 2020 hingga 2023, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kinerja Yayasan dalam mengelola biaya non program, meskipun terjadi peningkatan biaya setiap tahunnya, yang

menyebabkan rasio biaya terhadap pendapatan menjadi sangat tinggi bahkan mencapai lebih dari 100% tetapi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Biaya non program ini bisa mencakup biaya administratif, biaya operasional tidak langsung, atau pengeluaran lain yang tidak berkaitan langsung dengan program utama Yayasan.

Kinerja efisiensi program

Berdasarkan analisis rasio efisiensi program untuk tahun 2020 hingga 2023, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kinerja Yayasan dalam mengelola biaya program. Terlihat pada tahun 2020, biaya program relatif rendah disebabkan oleh masa-masa pandemi sehingga dibatasi program-program Yayasan. Setelah berakhirnya pandemi, terjadi peningkatan biaya program dari tahun ke tahun yang menunjukkan upaya Yayasan untuk lebih memfokuskan pada program inti. Meskipun biaya program meningkat, rasio biaya program terhadap total biaya cenderung stabil di sekitar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya program tetap menjadi bagian yang penting namun relatif stabil dari total biaya.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen berdasarkan kinerja fiskal, yang diukur dari rasio total pendapatan dibagi total biaya. Yayasan Frankenmolen berhasil meningkatkan pendapatan dari 2020 hingga 2023, diikuti kenaikan biaya yang signifikan menyebabkan rasio pendapatan terhadap biaya tetap tinggi. Sedangkan dari sisi rasio total pendapatan terhadap total aset menunjukkan bahwa Yayasan mengalami peningkatan pendapatan dari tahun 2020 hingga 2023, meskipun total aset mengalami penurunan.
- b. Kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen berdasarkan kinerja efisiensi aktivitas non program, terdapat peningkatan pendapatan yang diikuti peningkatan biaya non program tiap tahunnya yang menyebabkan rasio biaya non program terhadap pendapatan menjadi tinggi.
- c. Kinerja keuangan Yayasan Frankenmolen berdasarkan kinerja efisiensi program, Yayasan mengalami peningkatan dalam biaya program dan total biaya, dengan rasio yang relatif stabil di sekitar 50%.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis sampaikan yakni:

- a. Berdasarkan kinerja fiskal, disarankan agar Yayasan Frankenmolen untuk mengembangkan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya. Selain itu, Yayasan perlu melakukan pengelolaan aset yang lebih baik, memperluas sumber pendapatan, serta mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat penurunan aset.
- b. Berdasarkan kinerja efisiensi aktivitas non program, disarankan agar Yayasan Frankenmolen melakukan analisis mendalam terhadap komponen biaya non program. Penting untuk mengidentifikasi area dimana pengeluaran dapat dikurangi tanpa mengganggu program utama Yayasan, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Hal ini bisa berupa penghematan pada biaya administratif dan pengurangan biaya yang tidak perlu, seperti pengeluaran untuk kegiatan atau layanan yang tidak berkaitan langsung dengan program inti.
- c. Berdasarkan kinerja efisiensi program, disarankan agar Yayasan Frankenmolen mempertimbangkan

kembali prioritas anggaran dan memastikan bahwa dana dialokasikan ke area yang memberikan dampak terhadap tujuan Yayasan.

- d. Penulis menyarankan agar Yayasan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dan melakukan penilaian kinerja secara berkala. Dengan demikian, Yayasan dapat mengetahui capaian dalam pengelolaan keuangannya serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Daftar pustaka

- Agustin, Erni. Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (PERSERO) TBK. (2016), Hal. 107.
- Arifin Ivo Z & Marlius D. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. (Mei, 2017), Hal. 3.
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, 2014, (Vol. 15).
- Dewi, Rizky P. “Analisis Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 (Studi kasus pada Yayasan pondok Al-quran Al-Majidiyah)”. Program Studi Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022, Hal. 10-12.
- Dwiningwarni Sayekti S & Jayanti Ririn D. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. Vol II (2019), Hal. 127.
- Hutabarat, Francis. Analisis Kinerja Keuangan Rev.ed. Banten: Puspitasari Gita, 2020. Hal. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Akuntansi Keuangan. Jakarta, 2018.
- Nickels, dkk. Pengantar Bisnis: Understanding Business. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Parlina Nurhana D, Maiyaliza, & Intan Devina P. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan. CV. Ruang Tentor, 2023, Hal. 11.
- Rahayu. Kinerja Keuangan Perusahaan. Nas Media Pustaka, 2021, Hal. 7.
- Renyowijoyo & Muindro. Akuntansi Sektor Publik: Organisasi Non Laba. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- Simanjuntak E. S. C. “Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Sion)”. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2012.
- Tinungki Angelia Novrina M & Pusung Rudy J. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Jurnal Emba, Vol II (Juni 2014), Hal. 811.